



P ISSN : 1858-0394

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS KUNINGAN

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Astri Nurdianti

Universitas Kuningan

Corresponding author: 20190610075@uniku.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history:
Dikirim tanggal:
10 Februari 2024
Revisi pertama tanggal:
01 Maret 2024
Diterima tanggal: 10
Maret 2024
Tersedia online tanggal
30 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Financial Distress, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, penelitian ini melibatkan 18 perusahaan selama lima tahun pengamatan dengan total 90 sampel. Data diperoleh melalui observasi laporan keuangan dari situs resmi. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik dengan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel independen berpengaruh terhadap opini audit going concern. Secara parsial, Financial Distress dan Solvabilitas berpengaruh positif signifikan, Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif signifikan, sementara Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor keuangan dan audit sebelumnya memengaruhi pemberian opini going concern di sektor ini.

Kata Kunci: *Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Opini Audit Going Concern*

ABSTRACT

This study analyzes the influence of Financial Distress, Previous Year's Audit Opinion, Company Size, Liquidity, and Solvency on the issuance of Going Concern Audit Opinions in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2021 period. Using descriptive and verificative methods, the research involved 18 companies over five years of observation, resulting in a total of 90 samples. Data were obtained through financial report observations from official websites. Analysis was conducted using logistic regression with SPSS 20. The results indicate that all independent variables simultaneously affect the going concern audit opinion. Partially, Financial Distress and Solvency have a significant positive effect, Previous Year's Audit Opinion has a significant positive effect, while Company Size and Liquidity have a significant negative effect on the going concern audit opinion. These findings demonstrate that financial factors and previous audit opinions influence the issuance of going concern opinions in this sector.

Keywords: *Financial Distress, Audit Opinion, Company Size, Financial Performance, Going Concern Audit Opinion*

©2024 FEB UNIKU. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan perekonomian nasional. Sebagai penyedia jasa pengangkutan barang dan penumpang, perusahaan dalam sektor ini dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga kelangsungan usaha di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif. Kelangsungan hidup atau *going concern* adalah asumsi akuntansi yang mendasari penyusunan laporan keuangan, di mana entitas dianggap mampu melanjutkan operasinya dalam waktu yang tidak terbatas (Gani Damanhuri, 2020). Oleh karena itu, keberlanjutan usaha menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan (Hamzah & Sukma, 2021) terutama investor dan kreditor, yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi (SPAP SA 341; IAPI, 2013).

Auditor memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan opini terkait kelangsungan usaha perusahaan melalui laporan audit (Nurhandika, 2023). Ketika auditor menemukan indikasi yang signifikan terhadap kesangsian keberlanjutan usaha, opini audit *going concern* dapat diberikan (Nurhandika & Manalu, 2021). Pemberian opini ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya *financial distress*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas (Dwi Martika et al., 2024). Misalnya, *financial distress* yang ditandai dengan kerugian operasional berulang, arus kas negatif, atau rasio keuangan yang buruk sering kali meningkatkan risiko penerimaan opini *going concern* (Rahim, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, 2021) juga mengindikasikan bahwa *financial distress* dapat memengaruhi keberlanjutan perusahaan dan opini yang diberikan oleh auditor, dengan faktor-faktor ekonomi dan keuangan sebagai penentu utama.

Selain itu, opini audit tahun sebelumnya menjadi salah satu prediktor penting. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung memiliki peluang lebih besar untuk kembali mendapatkan opini serupa, karena perbaikan kinerja sering membutuhkan waktu yang signifikan (Ginting & Tarihoran, 2017) dan . Hal ini didukung oleh temuan dari (Hamzah & Nopiyanti, 2024) dan Wiharno et al (2021) yang menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang tepat, seperti peningkatan kinerja keuangan dan pengelolaan

utang, berpengaruh besar terhadap kemungkinan bertahan hidupnya perusahaan dalam jangka panjang. Ukuran perusahaan juga sering dianggap memengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan, dengan perusahaan yang lebih kecil lebih rentan terhadap tantangan ekonomi (Arsianto et al., 2018). Penelitian oleh (Hamzah, Suhendar, et al., 2023) menggarisbawahi pentingnya ukuran perusahaan dalam menentukan daya saing dan kemampuan bertahan dalam industri yang kompetitif. Purnama et al. (2016) juga mengungkapkan bahwa adopsi teknologi yang lebih baik, seperti cloud accounting, dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada solvabilitas dan kemampuan perusahaan untuk mengatasi risiko keuangan. Sementara itu, likuiditas dan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya, yang menjadi indikator penting dalam menilai keberlangsungan usaha (Kasmir, 2008; Christian Sutedha, 2010; Hamzah & Suhardi, 2019). Penelitian oleh (Hamzah & Suhendar, 2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik lebih mampu mengatasi ketidakpastian pasar dan risiko finansial, sehingga meningkatkan peluang untuk mendapatkan opini audit yang positif.

Fenomena nyata yang menegaskan pentingnya penelitian ini adalah kasus opini *going concern* yang diberikan kepada perusahaan seperti PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) akibat tekanan keuangan selama pandemi COVID-19 (CNBC Indonesia, 2019). Contoh lain adalah PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), yang menghadapi masalah operasional dan disuspensi perdagangan sahamnya sejak 2015.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021, yang terdiri dari 28 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan (2017-2021).
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan, sehingga total sampel yang dianalisis adalah 90 observasi.

Operasionalisasi Variabel

1. Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Y)

Opini audit *Going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. (Ritonga *et.al.*, 2019).

Variabel ini diukur dengan skala nominal, nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini *going concern*, dan nilai 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit *non going concern*.

2. *Financial Distress* (X_1)

Menurut Plat dan Plat dalam Farida *et al.*, 2014 mendefinisikan bahwa *Financial Distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Prediksi *Financial Distress* ini sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini menjadi perhatian bagi berbagai pihak karena dengan mengetahui kondisi perusahaan yang mengalami *Financial Distress*, maka berbagai pihak tersebut dapat mengambil keputusan atau tindakan untuk

memperbaiki keadaan ataupun untuk menghindari masalah (Puspasari et al. 2024). Indikator *Financial Distress* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model springate, adapun formula model *springate* adalah sebagai berikut: (Rahayu, et al . 2016)

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

A = *Working Capital to Total Assets*

B = *Earnings Before Interest And Taxes to Total Assets*

C = *Earning Before Taxes to Current Liabilities*

D = *Total Sales to Total Assets*

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_2)

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya diukur dengan *dummy* yaitu untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* diberi kode 0. (E. Nurhayati et al., 2021)

Indikator dari variabel ini adalah pemberian opini audit *Going concern* (GCAO) pada tahun sebelumnya atau *non Going concern* (NGCAO) pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan skala nominal 1 untuk perusahaan yang diberikan opini *audit Going concern* pada tahun sebelumnya, dan 0 untuk perusahaan yang diberikan opini *audit non going concern* pada tahun sebelumnya.

4. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara (Fadilah et al. 2023). Semakin besar total asset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total asset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil (Meisyta et al. 2021). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai aktivasnya, sehingga variabel ini diukur dengan menggunakan natural log dari total asset perusahaan (Wiharno et al., 2023).

Adapun perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

5. Likuiditas (X_4)

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Markina et al. 2022). Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Aditya et al. 2021). Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan dalam membayar belum tentu suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar (Wiharno et al., 2022). Menurut Kasmir (2014:135).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} \times 100}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2015:134)

6. Solvabilitas (X_5)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Kasmir, 2014:59).

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Asset} \times 100}{\text{Total Utang}}$$

Sumber : Kasmir (2015:156)

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak berpartisipasi dengan mengakses laporan keuangan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co.id), situs web perusahaan masing-masing, dan situs keuangan lainnya seperti www.idnfinancials.com.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (Uji G) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20, untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan serta uji parsial (Wald Test) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF untuk kelima variabel bebas masing-masing sebesar 1,141, 1,087, 1,166, 1,073, 1,047. Nilai-nilai tersebut VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) maka di antara variabel bebas penelitian tidak mempunyai persoalan multikolinearitas.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	101.975 ^a	.705	.775

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : data diolah, 2024

Pada tabel 1 ditunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi dalam mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi logistik, diperoleh nilai *Cox and Snell R Square* 0,705 dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,775 hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel *Financial Distress*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas adalah sebesar 77,5% sedangkan sisanya 22,5% dijelaskan oleh variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil analisis regresi logistik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Logistik

	Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	.304	.300	9.365	1	.001	.231	.161	.343
X2	.390	.727	11.853	1	.000	.691	.647	11.188
X3	-.502	.350	11.634	1	.000	.321	.173	.429

Step 1 ^a								
X4	-.410	.510	8.919	1	.007	.401	.359	.295
X5	.421	.310	8.124	1	.009	.359	.132	.753
Constant	6.007	2.136	11.905	1	.000	.251		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : data diolah,2024

Jadi hasil yang diperoleh dari perhitungan untuk model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln = \frac{OGC}{1-OGC} = 6.007 + 0,304X^1 + 0,390X^2 - 502X^3 - 0,410X^4 + 0,421X^5 + 0,05$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi konstanta sebesar 6,007 mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen yaitu *Financial Distress*, Opini audit tahun sebelumnya, Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas bernilai sama dengan nol, maka nilai koefisien regresi sebesar 6,007 menunjukkan arti bahwa jika variabel *Financial Distress*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas sehingga kemungkinan perusahaan mendapatkan Opini audit *going concern* sebesar 6.007 kali.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress* (X_1) Sebesar 0,304. Hal ini dapat diartikan apabila *financial distress* turun 1%, maka semakin menurun pula pemberian opini audit *going concern* sebesar 0,304. Dan sebaliknya jika terjadi kenaikan sebesar 1% maka semakin meningkat kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sebesar 0,304.
3. Nilai koefisien regresi variabel Opini audit tahun sebelumnya (X_2) Sebesar 0,390 mengindikasi bahwa apabila perusahaan mendapatkan Opini audit tahun sebelumnya maka, akan semakin meningkat kemungkinan pemberian opini audit *going concern* pada tahun berikutnya sebesar 0,390. Nilai positif menunjukkan bahwa Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan (X_3) Sebesar -520. Hal ini berarti ketika ukuran perusahaan turun 1%, maka semakin meningkat kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sebesar -520. Dan sebaliknya jika terjadi kenaikan sebesar 1% maka semakin menurun kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sebesar -520.

5. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (X_4) Sebesar -0,410. Hal ini berarti ketika likuiditas turun 1%, maka perusahaan dikatakan kurang liquid kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sebesar -0,410. Dan sebaliknya jika terjadi kenaikan sebesar 1% maka semakin menurun kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sebesar -0,410.
6. Koefisien regresi variabel Solvabilitas (X_5) Sebesar 0,421. Hal ini berarti ketika solvabilitas turun 1%, maka semakin menurun pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sebesar 0,421. Dan sebaliknya jika terjadi kenaikan sebesar 1% maka semakin meningkat kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sebesar 0,421.

Hasil Uji Simultan

Berikut hasil output SPSS 20 untuk Uji simultan:

Tabel 3
Hasil Uji Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	20.604	5	.000
Step 1 Block	20.604	5	.000
Model	20.604	5	.000

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 Dapat dijelaskan bahwa nilai *chi-square* sebesar 20,604 dengan *degree of freedom (df)* sebesar 5 sedangkan signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independent diantaranya *Financial Distress*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. **(Hipotesis 1 diterima)**

Hasil Analisis Uji Parsial/ Uji Wald (Variabel in The Equation)

Hasil uji *wald* ditemukan dalam tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Parsial
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	.304	.300	9.365	1	.001	.231	.161	.343
X2	.390	.727	11.853	1	.000	.691	.647	11.188
X3	-.502	.350	11.634	1	.000	.321	.173	.429
X4	-.410	.510	8.919	1	.007	.401	.359	.295
X5	.421	.310	8.124	1	.009	.359	.132	.753
Constant	6.007	2.136	11.905	1	.000	.251		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4 maka hasil pengujian secara individual atau parsial sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial *Financial Distress* (X1) diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai *wald* yang diperoleh sebesar 9,365 Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *Financial Distress*. Arah positif yang ditunjukkan pada nilai B sebesar 0,304 menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Financial Distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menangani kesulitan keuangan yang berakhir pada kondisi *Financial Distress* maka kemungkinan besar perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik ini. **Hipotesis 2 diterima.**
2. Pengujian secara parsial Opini audit tahun sebelumnya (X3) diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *wald* sebesar 11,853. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Opini audit tahun sebelumnya. Arah positif yang ditunjukkan pada nilai B sebesar 0,390 menunjukkan adanya pengaruh positif antara opini audit tahun sebelumnya dengan

pemberian opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemberian opini audit tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor bagi auditor dalam memberikan opini audit di tahun selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik ini **Hipotesis 3 diterima**.

3. Pengujian secara parsial Ukuran Perusahaan (X_3) diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *wald* sebesar 11,634. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan. Arah negatif yang ditunjukkan pada nilai B sebesar -502 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan pemberian opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik ini. **Hipotesis 4 diterima**.
4. Pengujian secara parsial Likuiditas (X_4) diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai *wald* sebesar 8,919. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel likuiditas. Arah negatif yang ditunjukkan pada nilai B sebesar -0,410 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara likuiditas dengan pemberian opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang tinggi maka kewajiban jangka pendek akan dapat terpenuhi sehingga kegiatan operasional perusahaan akan berjalan secara optimal, dan perusahaan akan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik ini **Hipotesis 5 diterima**.

Pengujian secara parsial Solvabilitas (X_5) diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai *wald* sebesar 8,124. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel solvabilitas. Arah positif yang ditunjukkan pada nilai B sebesar 0,421 menunjukkan adanya pengaruh positif antara solvabilitas dengan pemberian opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang tinggi pula. Hal ini akan meningkatkan risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan *going*

concern perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik ini **Hipotesis 6 diterima**.

Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian secara simultan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi. Secara simultan *Financial Distress*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas dapat digunakan untuk memprediksi adanya pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan dan dapat dijadikan acuan atau bahan perbandingan dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan.

Besarnya pengaruh dari keenam variabel tersebut berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* 77,5%. Ini artinya bahwa variabel *Financial Distress*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas sebagai variabel independent mampu menjelaskan dan mempengaruhi pemberian opini audit *Going concern* sebagai variabel dependen. Adapun faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi terjadinya pemberian opini audit *going concern*, seperti *profitabilitas* dimana *profitabilitas* akan menjadi acuan jangka Panjang bagi investor karena menyangkut tingkat pengembalian yang diharapkan pada periode tertentu. Hal ini apabila tingkat *profitabilitas* rendah maka perusahaan kemungkinan akan mendapatkan opini audit *going concern* dan begitupun sebaliknya.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi. Pengaruh positif. *Financial Distress* berpengaruh pada pemberian opini *going concern*. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*Financial Distress*), maka kegiatan operasional akan terganggu, yang akhirnya berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang. Sehingga semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh opini *going concern* yang disebabkan oleh permasalahan kesulitan

keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah et al., 2024) dan (Gani Damanhuri, 2020), yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi. Pengaruh positif Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada pemberian opini *going concern*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami pemberian opini audit tahun sebelumnya, maka dapat dipastikan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan, karena hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan sehingga semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern*. Sebagai agen yang bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dan relevan dengan Teori agensi dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, Martika, et al., 2023) dan (Halim, 2021), yang menyatakan bahwa Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi. Pengaruh negatif ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga semakin kecil perusahaan tersebut dalam memperoleh opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. Nurhayati & Hamzah, 2020) dan (Effendi, 2019), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi. Pengaruh negatif likuiditas menunjukkan bahwa semakin kecil likuiditas/ *current ratio* menunjukkan perusahaan kurang liquid sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban kepada kreditur, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh opini audit *going concern* yang disebabkan karena perusahaan kurang liquid sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari et al., 2024) dan (Yulianti & Muhyarsyah, 2022), yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas dapat dikatakan sangat besar kemampuan perusahaan dibiayai oleh hutang, hal tersebut akan membuat kondisi keuangan memburuk dan akibatnya akan mengalami kebangkrutan sehingga perusahaan akan berpotensi besar mendapatkan opini audit *going concern*. Sebaliknya apabila solvabilitas sebuah perusahaan rendah, maka semakin rendah juga resiko dalam hal pembayaran hutang dan bunga yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga tidak akan membuat auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, Syarifudin, et al., 2023) dan (Yulianti & Muhyarsyah, 2022) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Financial Distress, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas secara bersama-sama memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan terjadinya opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi dan

logistik. Secara parsial, Financial Distress memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang berarti perusahaan dengan tingkat Financial Distress yang tinggi cenderung lebih besar menerima opini ini. Demikian pula, Opini Audit Tahun Sebelumnya juga berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan yang sebelumnya telah menerima opini going concern lebih mungkin menerima opini serupa di tahun berikutnya. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan kecil dan perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah lebih berisiko menerima opini audit going concern. Sementara itu, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi lebih rentan terhadap kebangkrutan, sehingga lebih besar kemungkinannya menerima opini tersebut.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan aset dan menjaga likuiditas agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Optimalisasi aset juga diperlukan untuk meningkatkan pendapatan, memperbesar ukuran perusahaan, dan mengurangi risiko penerimaan opini audit going concern. Manajer perusahaan disarankan untuk memperhatikan opini audit tahun sebelumnya sebagai dasar perbaikan, seperti meningkatkan arus kas dan menghindari gagal bayar. Selain itu, perusahaan harus menjaga tingkat solvabilitas pada batas yang sehat agar dapat mengurangi risiko kebangkrutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan variabel yang digunakan hanya lima, sementara masih terdapat variabel lain, seperti audit report lag dan audit switching, yang mungkin memengaruhi opini audit going concern. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada sektor transportasi dan logistik dengan periode pengamatan lima tahun, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk sektor lain atau periode yang berbeda. Ketiga, jumlah sampel yang terbatas pada 18 perusahaan selama lima tahun pengamatan dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, memperluas cakupan sektor industri, dan meningkatkan jumlah sampel untuk menghasilkan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, W., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2021). Pengaruh likuiditas saham, kesempatan bertumbuh, dan profitabilitas terhadap return saham (Studi kasus pada sub sektor perdagangan besar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4967>
- Analia, A. P., & Puspaningsih, A. (2020). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going-concern Audit Opinions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(2),115-127.
<https://www.proquest.com/openview/6f60b94fadcb152d3d8a6fad7855dd5/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2032316>
- Aprinia, R. W. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan , Ukuran Perusahaan , Dan Reputasi*. 5(September).
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 368-379.
- Damanhuri, A. gani. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur The Effect Of Audit Quality, Previous Year Audit Opinion And Yocky Sarada Putra ; Rina Asmeri ; Meriyani Fakultas E. 3(1), 189-206.
- Default, P. D., & Keuangan, K. (2021). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 21(1), 1-14.
- Dwi Martika, L., Hamzah, A., & Puspasari, O. R. (2024). The Dynamics Of Financial Literacy And Accounting Literacy In Coastal Communities. *Jurnal Akuntansi*, 28(02), 300-318. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v28i2.1856>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*,5(2),224-242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fadilah, A., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2023). Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 212-226.
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 90-102. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.999>

- Fatmasari, D., Harjadi, D., & Hamzah, A. (2022). Error Correction Model Approach As A Determinant of Stock Prices. *TRIKONOMIKA*, 21(2), 84-91.
- Fitriani, L. K., Wachjuni, W., Krisdiawan, R. A., & Hamzah, A. (2024). Technology exploration of micro, small, and medium enterprises in Kuningan Regency, Indonesia. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 3(5).
- Gani Damanhuri, A. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern*. 2392-2402.
- Gulo, S., Rahima, P., & Wan, F. (2021). *Analisis analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit dengan pengungkapan*. 5(1), 105-122.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164-173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Hamzah, A. (2021). Analisis Harga Saham Index Kompas 100 Dengan Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 30-37.
- Hamzah, A., Martika, L. D., & Indriyani. (2023). Asset Revaluation In Indonesian Banking Companies. *JRAK*, 14(1), 81-95.
- Hamzah, A., & Nopiyanti, H. (2024). How Do Asymmetric Information and Financial Factors Influence Earnings Management? *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 13(2), 273-286. <https://doi.org/10.34010/jika.v13i2.12554>
- Hamzah, A., Nurhayati, N., & Purnama, D. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Era Digital. *Dimas Canthing : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.48144/jpm.v1i2.1802>
- Hamzah, A., & Suhardi, D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan dan Finansial Technology pada Pelaku Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(Desember), 97-108. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i2.1485>
- Hamzah, A., & Suhendar, D. (2020). Financial Inclusion Model On The Development Of Batik SMEs In Cirebon Regenvy. *Jurnal Minds : Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 7(2), 95-104. <https://doi.org/10.24252/minds.v7i2.16512>
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442-464. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1520>
- Hamzah, A., & Sukma, N. (2021). *Determinasi Financial Technology Dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology II*. 11(1), 1-14.
- Hamzah, A., Syarifudin, S., & Nurhayati, E. (2023). DETERMINATION ANALYSIS OF INVESTMENT DECISION-MAKING. 9(2), 15-26. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v9i2.7211>
- Indriyani, I. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Literatur). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah*

- Manajemen Dan Akuntansi*), 2,142-152.
<https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.28>
- Ismaida, P., & Saputra, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 221-229.
- Khozein, A., Abdollahi, A., & Daghigh, F. (2016). *Audit Opinion about Going- concern Uncertainty and Discretionary accruals in the Companies ' Metal and Non-Metallic Minerals Industry listed Companies in Tehran Stock Exchange*. 2(3), 132-136.
- KRISTIANA, I. (2012). *Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 1(1), 47-51.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84-105. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694>
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205-224. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Markina, Y., Suhendar, D., & Purnama, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2).
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Muzian, S. O., Suhendar, D., & Purnama, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 580-593.
- Nurhandika, A. (2023). Analisa Determinasi Perusahaan Mengganti Auditor. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(2), 149-162.
- Nurhandika, A., & Manalu, V. G. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Nurhayati, E., Hamzah, A., & Nugraha, H. (2021). Stock return determinants in Indonesia. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 45-56.
- Nurhayati, N., & Hamzah, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ukuran Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 22-34.

- Nurmala sari, eka et. a. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6232>
- Purnama, D., Hamzah, A., Puspasari, O. R., Nurfatihah, S. N., & Nurhayati, E. (2021, March). Free cash flow, financial distress and debt policy toward earnings management in Indonesian banking sector. In *UNiSET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia* (p. 167). European Alliance for Innovation.
- Purnama, D., Hamzah, A., Puspasari, O. R., Nurfatihah, S. N., & Nurhayati, E. (2021). Free cash flow, financial distress and debt policy toward earnings management in Indonesian banking sector. *UNiSET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, 12 December 2020*, (pp. 167). European Alliance for Innovation.
- Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Puspasari, O. R., Hamzah, A., & Annisaa, N. (2024). Analisis Of Determining The Performance Of Sharia Commercial Banks Using The Maqashid Sharia Approach. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 19–39. <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.529>
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 66–76.
- Rahmawati, T., Nurhayati, E., Martika, L., Wiharno, H., & Puspasari, O. (2021, March). An Empirical Investigation of Internal and External Factors Associated with Audit Report Lag in Indonesia. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Renaldi, A. (2020). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2020. *Skripsi*, 13.
- Ritonga, F., & Putri, D. (2019). Debt Default Dan Financial Distress Sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 1–32. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.22>
- Ritonga, Ferdiansyah; Putri, D. (2014). Debt Default dan Dinancial Distress sebagai determinan penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 63, 531–558.
- Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

- Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009) SKRIPSI. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 589-601.
- Sari, E. R., & Yulianto, M. R. (2018). Akurasi Pengukuran Financial Distress Menggunakan Metode Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 276-285. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i2.167>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). *The effects of audit client tenure , audit lag , opinion shopping , liquidity ratio , and leverage to the going concern audit opinion*. 4(1), 145-156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Sugiyono, 2017. (2017). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 1609-1617. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/767/703>
- Suharto, A. A., & Majidah. (2020). Pengaruh Debt Default, Audit Tenure, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 - 2017). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 702-710.
- Susanto, H., & Aquariza, N. M. (2013). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya , Kualitas Auditor , Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, E-493-E503.
- Uddin, M., Pratama, H., & Meutia, I. (2018). Financial Condition, Growth, Audit Quality and Going Concern Opinion: Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 2(1), 16-25. <https://doi.org/10.20448/2002.21.16.25>
- Utami, S. (2020). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal*, 1-70.
- Wiharno, H., Hamzah, A., & Pangestu, R. H. (2023). Determinants of Accounting Conservatism. *Global Financial Accounting Journal*, 07(01), 14-27.
- Wiharno, H., Hamzah, A., Rahmawati, T., & Supriatna, O. (2022). *Peningkatan Kapasitas Ibu PKK Nurul Huda Kelurahan Awirarangan Melalui Pelatihan Literasi Keuangan*. 1.